

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.⁹ Dalam taksonomi bloom, “ kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal”.¹⁰

Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep.

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas,

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Sedangkan menurut Anas Sudjono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹¹

Dari banyaknya pengertian di atas, sebenarnya pemahaman pada dasarnya sama, yaitu kondisi dimana seseorang mampu mengambil keputusan setelah melewati proses mengingat dan menghafal dengan cara mampu menjelaskan dan menyimpulkan.

2. Pengertian Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Secara etimologi (lughatan), *aqidah* berakar dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqdan yang berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata *aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹²

Secara terminologis (istilahan), terdapat beberapa definisi (ta’rif) antara lain:¹³

- a) Menurut Hasan al-Banna, “*Aqidah* adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan”.
- b) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, “*Aqidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan oleh manusia didalam hati serta diyakini kesahihan dan kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan suatu keyakinan yang teguh tanpa keragu-raguan terhadap perkara-perkara yang dapat diterima kebenarannya berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, apabila kita berpegang teguh padanya akan menimbulkan ketentraman didalam jiwaorang yang meyakininya.

Iman tidak hanya sekedar kepercayaan dan pengakuan, tetapi mencakup dimensi pengucapan dan perbuatan. Keyakinan ini merupakan bentuk pengakuan sungguh-sungguh tentang kebenaran

¹²Susiba dan Yasnel, *Aqidah Akhlak*,(Pekanbaru : CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h.

¹³*Ibid*, h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya Allah SWT, selanjutnya diikuti oleh suatu pernyataan lisan dalam bentuk melafazkan dua kalimah syahadat. Dua unsur keimanan ini lalu disempurnakan oleh unsur yang ketiga, yaitu perbuatan (amal). Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya:

“Iman itu ialah pengakuan dengan hati, pengucapan dengan dan pengalaman dengan anggota”. (H.R Thabrani)

“Iman itu bukanlah dengan anangan tetapi apa yang telah mantap dalam hati dan dibuktikan kebenarannya dengan amalan”. (H.R Muttafaq Alaih)

Apa yang dinyatakan dalam hadist-hadist tersebut sesuai dengan apa yang terjadi didalam jiwa manusia sewaktu menanggapi sesuatu. Mula-mula sesuatu itu mengenai panca inderanya, lalu oleh syarafnya dilaporkan ke otak, otak lalu mempertimbangkannya, kemudian meminta keputusan pada hati, setelah hati memutuskan barulah otak memerintahkan anggota badan lewat syaraf untuk melakukan tindakan terhadap sesuatu itu. Jadi, tindakan (berupa pengucapan dan pengalaman) barulah akan ada setelah hati memutuskan.¹⁴

Didalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang mengajak manusia beriman dengan proses seperti yang dijelaskan diatas, diantaranya QS.Ali-Imran ayat 191 yang artinya:

¹⁴*Ibid*, h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قَيْتِمًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.(QS. Ali-Imran ayat 191).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengakuan hati, pengucapan lidah, dan pengalaman anggota adalah tiga hal yang harus sejalan dan tidak bisa dipisah-pisahkan. Jika tidak sejalan atau terpisah-pisah, maka akan menyebabkan seseorang menjadi fasiq dan munafiq.

b. Dasar Aqidah

Aqidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil *naqli* dan *aqli* (nash dan akal).¹⁵

Adapun dasar dari akidah Islam adalah Al-Qur'an dan hadist. Didalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat ayat yang menjelaskan pokok aqidah. Aqidah identik dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok-pokok akidah Islam. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang aqidah diantaranya Q.S Al-Baqarah ayat 285 yang artinya:

¹⁵Ibid, h. 4

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّهُمْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَمَا أَنْبَأَهُ
 وَكُتُبِهِ وَرَسُولِهِ لَا تُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
 غُفرانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: *Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhan-Nya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Q.S Al-Baqarah: 285).*

Demikian juga didalam hadist juga terdapat penjelasan mengenai pokok-pokok akidah, diantaranya dalam sebuah hadist riwayat Muslim yang artinya:

"Hendaklah engkau beriman kepada Allah, para malikatNya, kitab-kitabNya, para rasulNya, hari akhir, dan hendaklah engkau beriman kepada qadar ketentuan baik dan buruk". (H.R Muslim)

c. Tujuan Akidah

Aqidah mempunyai tujuan yang mulia dalam mengarahkan dan membimbing manusia untuk emproleh keselamatan didunia dan akhirat.¹⁶ Untuk lebih jelasnya tujuan akidah Islam sebagai berikut:

1. Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang sudah ada sejak lahir.

Manusia sejak lahir sudah mempunyai fitrah ketuhanan, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah:

¹⁶Ibid, h. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِذْ أَخَذَ رِبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرَيْهُمْ وَأَسْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلِّي شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾ أَوْ تَقُولُوا إِنَّا أَشْرَكَ إِبَّا أُوَّلَنَا مِنْ قَبْلٍ وَكُنَّا ذُرَيْةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَهُمْ لَكُنُّا بِعَما فَعَلَ الْمُبْطَلُونَ ﴿١٧٣﴾

Artinya: 172. *dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",* 173. *atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua Kami telah mempersekuatkan Tuhan sejak dahulu, sedang Kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka Apakah Engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?"*

2. Memelihara manusia dari kemosyrikan.

Untuk mencegah manusia dari kemosyrikan perlu adanya tuntunan yang jelas tentang kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kemungkinan manusia untuk terperosok kepada kemosyrikan selalu terbuka baik secara terang-terangan maupun secara tersembunyi.

Dengan adanya aqidah Islam sebagai tuntunan yang harus dipelajari akan menghindarkan manusia dari kemosyirikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menghindarkan manusia dari pengaruh akal yang menyesatkan.

Manusia adalah makhluk sempurna yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT berupa akal pikiran. Akal manusia kadang-kadang bisa menyesatkan manusia jika tidak diberikan tuntunan dan bimbingan. Tuntunan dan bimbingan itu bisa diperoleh melalui akidah Islam.

Dengan demikian terlihat jelas, betapa besar pengaruh akidah bagi kehidupan seseorang, apabila akidahnya benar, maka hidupnya akan selamat didunia dan akhirat. Oleh karena itu sangat perlu bagi kita untuk memperlurus dan memperkokoh akidah. Apalagi pada kehidupan zaman sekarang yang penuh dengan godaan, zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi yang apabila kita tidak bisa menyikapinya dengan baik, akan membuat kita tergelincir ke dalam kesesatan.¹⁷

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu 'jama' dari kata *khuluq* secara bahasa kata ini memiliki arti perangai atau yang mencakup diantaranya: sikap, perilaku, sopan, tabi'it, etika, karakter, kepribadian, dan moral. Kata al-Khuluqu sebenarnya juga

¹⁷*Ibid*, h. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan dalam menciptakan sesuatu yang tanpa permulaan dan tanpa meniru.¹⁸

Pada dasarnya al khuluqu dan al kholqu oleh para ilmuwan dikatakan sama, hanya saja untuk kata al kholqu itu dikatakan khusus tertuju pada tingkah-tingkah laku atau keadaan dan bentuk-bentu yang bisa dilihat dengan mata. Sedangkan khulqu khusus pada kekuatan dan tabi'at yang ditembus dengan hati.

Memperhatikan beberapa pendapat dan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan akhlak menurut bahasa adalah Tabi'at atau tingkah laku. Dan tentunya akhlak yang baik adalah tingkah laku yang sesuai dengan Al-qur'an.

Prof.Dr.Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak dari sisi terminology ia mulai dari menjelaskan akhlak menurut bahasa ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak.¹⁹

Dari definisi diatas, dapat dipahami beberapa hal diantaranya:²⁰

- a. Akhlak itu suatu keadaan bagi diri, maksudnya ia merupakan suatu sifat yang dimiliki aspek jiwa manusia, sebagaimana tindakan merupakan suatu sifat bagi aspek tubuh manusia.
- b. Sifat kejiwaaan mesti menjadi bagian terdalam, dimana keberadaan sifat itu tidak terlihat. Sifat diwujudkan pada

¹⁸*Ibid*, h. 103

¹⁹*Ibid*, h. 104

²⁰*Ibid*, h. 106-107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orangnya sebagaimana kebiasaan yang terus-menerus selama ada kecepatan. Oleh karena itu, orang kikir yang hanya bersedekah sekali selama hidupnya belum disebut pemurah karena sedekah yang dilakukannya tidak merupakan kebiasaannya yang berlangsung secara terus-menerus apalagi hanya dilakukan sekali saja.

- c. Sifat kewajiban yang merupakan bagian terdalam itu merupakan melahirkan tindakan-tindakan dengan mudah, dalam artian tindakan itu tidak sulit dilakukan. Oleh karena itu, orang jahat yang bersifat malu, tidak disebut pemalu.
- d. Munculnya tindakan-tindakan jiwa dari keadaan jiwa atau bakat kejiwaannya itu tanpa dipikir atau dipertimbangkan lebih dahulu. Maksudnya, perbuatannya yang dilakukan itu tanpa ragu-ragu dan tanpa memilih waktu yang cocok.
- e. Dari akhlak itu ada yang bersifat tabi'at dan alami. Maksudnya, bersifat fitrah sebagai pembawaan sejak lahir, misalnya sabar, malu dan lain-lain.
- f. Dari akhlak ada hasil yang diupayakan, yakni lahir dari kebiasaan, latihan dan lingkungan, seperti takut dan berani.
- g. Kata akhlak dipakai untuk perbuatan terpuji (mahmudah) dan tercela (mazmumah). Oleh karena itu, akhlak diperlukan batasan, agar dikatakan akhlak terpuji dan akhlak tercela.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Akhlak yang didahului tindakan-tindakan kejiwaan, ia menjadi langkah terakhir dari tindakan-tindakan seseorang.

b. Tujuan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak

Dalam hal ini, ada dua tujuan utama ilmu akhlak, yaitu:²¹

- a) Tujuan ilmu akhlak adalah untuk menyempurnakan perilaku manusia dengan menyodorkan kebaikan.

Pada dasarnya ada dua persoalan yang dibicarakan, yaitu pemaparan tentang kebaikan dan keburukan. Namun terdapat perbedaan, mempelajari kebaikan untuk mengerjakannya namun mempelajari keburukan untuk meninggalkannya, serta memberikan kecendrungan untuk berperilaku baik.

- b) Tujuan ilmu akhlak adalah untuk mencapai tujuan hidup yang ideal.

Setelah kita memahami tentang apa saja yang baik dan buruk, maka secara naluri kita akan berusaha meninggalkan keburukan dan berusaha menuju kepada kebaikan. Karena apa yang ditawarkan oleh ilmu akhlak adalah sebuah peta perjalanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari kita.

c. Hubungan Akhlak dengan Akidah

Akhlak adalah tingkah laku yang mempengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan sikap yang menjadi sebagian daripada kepribadiannya.

²¹*Ibid*, h. 112

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akidah yang benar dari diri seseorang akan melahirkan gambaran dalam kehidupan yang tepat, yang tidak dipengaruhi oleh kepalsuan, khurafat, dan falsafah-falsafahlah serta ajaran yang palsu, akan memancarkan nilai-nilai benar yang murni didalam hati.

Dari beberapa definisi diatas secara subtansial tampak saling melengkapi, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran, maksudnya adalah seseorang sudah terbiasa dan mendarah daging melakukan shalat ketika saat adzan berkumandang ia tidak akan merasa berat lagi mengerjakannya dan tanpa pikir-pikir ia dengan mudah dan ringan mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar dan merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan bersandiwara ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

Kedua-duanya memberi kesan secara langsung kepada kualitas individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat yang dikuasai dan dianggotai oleh nilai-nilai dan akhlak yang baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera.²²

²²*Ibid*, h. 115

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Perilaku Siswa

Ibnu Miskawiah (w. 421 H.), pengarang kitab *Tahdzib al-Akhlaq* menyebutkan tujuan ilmu ini ketika menyinggung tujuannya menulis kitab tersebut. Ia mengatakan “Tujuan kami menyusun kitab ini adalah agar diri kita memperoleh moralitas (*khuluq*) yang membuat seluruh perbuatan kita terpuji sehingga menjadikan diri kita pribadi yang mudah, tanpa beban dan kesulitan.²³

Dengan bahasa lain, ilmu ini menurut visi Ibnu Miskawiah bertujuan agar manusia menjalankan perilaku yang baik dan santun tanpa unsur ketertekunan maupun keberatan. Hal itu terjadi ketika moralitas yang baik ini telah menjadi talenta yang menancap kokoh dalam diri hingga menjadi karakter dirinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, antara lain:

Menurut Gunarsa (1993:4t1-44) faktor yang akan mempengaruhi perilaku anak adalah :

a. Lingkungan Rumah

Orang harus dapat menciptakan suatu keadaan dimana si anak berkembang dalam suasana ramah,jujur dan kerjasama yang diperlihatkan masing-masing anggota keluarga dalam ludup mereka setiap hari sebaliknya sulit untuk menumbuhkan sikap-sikap yang baik pada anak dikemudian hari, bilamana si anak

²³Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta : Amzah,2011) h. 224



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tumbuh dan berkembang dalam suasana dunana si anak hidup dalam pertikaian, pertengkarantara sesama anggota keluarga.

b. Lingkungan Sekolah

Hubungan antara murid dengan guru dan murid dengan murid banyak mempengaruhi aspek kepribadian termasuk perilaku si anak yang memang masih memahami peraturan-peraturan

c. Lingkungan Teman Sebaya

Anak yang bertindak langsung sebagai pemimpin dengan sikap-sikap menguasai anak-anak yang lain akan besar pengaruh terhadap pola-pola sikap atau kepribadian. Maka lingkungan teman sebaya juga menentukan dalam pembentukan dalam pembentukan perilaku pada diri anak (siswa).²⁴

5. Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa

Penguasaan materi aqidah akhlak adalah pemahaman atau pengetahuan siswa dalam memahami tentang ajaran agama Islam dari segi materi aqidah akhlak. Sedangkan perilaku siswa adalah segala gerak-gerik atau sikap siswa yang datang akibat pengaruh rangsangan-rangsangan disekitarnya. Banyak contoh yang membuktikan bahwa pengetahuan atau pemahaman itu berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku.²⁵

²⁴ <http://belajarilmukomputerdaninternet.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-perilaku.html>

²⁵ <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29360/1/KRISMI%20WINAYANG%20SARI-FITK.pdf>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk. Obyek pembahasan akhlak ini adalah perbuatan manusia untuk selanjutnya diberikan penilaian apakah baik atau buruk.²⁶

Namun perlu ditegaskan kembali disini bahwa yang dijadikan obyek kajian akhlak disini adalah perbuatan yang memiliki ciri-ciri, yaitu perbuatan yang dilakukan atas kehendak dan kemauan, sebenarnya, mendarah daging dan telah dilakukan secara kontinyu atau terus menerus sehingga mentradisi dalam kehidupannya. Perbuatan atau tingkah laku yang tidak memiliki ciri-ciri tersebut tidak dapat disebut sebagai perbuatan yang dijadikan garapan ilmu akhlak.²⁷

Maka dari itu, yang terpenting dalam mengembangkan dan membentuk potensi yang dimiliki seorang remaja adalah agar para remaja mengalami suatu perubahan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berkumpulnya potensi dalam diri remaja tersebut akan menjadikan dia pribadi yang utuh, seimbang, dan selaras. Demikian citra pribadi muslim yang tenyata identik dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakininya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

²⁶Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 9

²⁷*Ibid*, h. 10



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan diatas, jelas bahwa pembelajaran aqidah akhlak salah satu pembelajaran yang sangat berperan penting dalam memperbaiki perilaku siswa yang selalu menjadi permasalahan di sekolah-sekolah.

B. Penelitian yang Relavan

Peneliti mendapat penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Desi Susnita (2014), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Asertif Siswa Madrasah Aliyah Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows* diketahui realibilitas Aqidah Akhlak (X) dari item yang valid dan skala perilaku asertif siswa (Y) dari 10 item yang valid, yakni dengan Koefisien Rehabilitas Aqidah akhlak (0,803) dan Perilaku Asertif Siswa (0,805) . Hasil analisis 12 item Aqidah Akhlak (X) yang telah diuji coba terdapat 2 item yang gugur dan 10 item yang sah (valid), dengan koefisien korelasi (r_{xy}) item total 0,3 berkisar antara 0,372-0,670.²⁸

Judul diatas terdapat kesamaan dalam variable pembelajaran aqidah akhlak yang akan penulis teliti dan perbedaannya pada perilaku asertif siswa sedangkan penulis pada perilaku siswa.

²⁸ Desi Susnita, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Asertif Siswa Madrasah Aliyah Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2014).

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Risda (2014), Korelasi Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Masalah penelitian ini adalah hasil belajar pada siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah baik tetapi perilaku siswa belum menunjukkan kearah yang lebih baik. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik angket, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah siswa tidak lebih dari 100 orang yaitu 54 siswa dan hasil penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar Aqidah Akhlak dengan Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, hal ini terlihat dari angka korelasi sereal sebesar 0,276 % dan angka persentase kualitatif sebesar 74,9 %.²⁹

Relevansi judul diatas terdapat kesamaan dengan penulis lakukan yaitu adanya kesamaan antara perilaku siswa, sedangkan perbedaannya adalah pada hasil belajar Aqidah Akhlak sementara penulis pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Siska Fitri Yanti, 2017, Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur.

²⁹ Risda, *Korelasi Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif yang dianalisis dengan regresi linear sederhana. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi.

Relevansi judul diatas terdapat kesamaan dengan penulis lakukan yaitu adanya kesamaan antara teknik pengumpulan data, sedangkan perbedaannya adalah pada pembelajaran aqidah akhlak sementara penulis pada pemahaman materi pembelajaran aqidah akhlak.³⁰

4. Hisyamnur, 2010, Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlaql Karimah Siswa di MI Al-Huda Desa Kleyan Kecamatan Gunung Jati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Purposive sampel atau sampel bertujuan, dikarenakan dari populasi yang diambil yaitu siswa kelas III, IV, V dan VI telah memenuhi ciri-ciri yang terdapat pada seluruh populasi dari kelas I sampai Kelas VI MI An-Najah I Karduluk. Namun dikarenakan subyek masih besar, lebih dari 100 maka peneliti mengambil 30% dari populasi yang yang diambil, untuk mengetahui besarnya sampel responden yang diambil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi.³¹

Relevansi judul diatas terdapat kesamaan dengan penulis lakukan yaitu adanya kesamaan antara pembelajaran aqidah akhlak,

³⁰<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/13436/13000>

³¹<http://hisyamnur.blogspot.co.id/2010/01/judul-pengaruh-pembelajaran-aqidah.html>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan perbedaannya adalah pada Purposive Sampel dengan sampel 30 % sedangkan penulis menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling dengan sampel 15%.

C. Konsep Operasional

Kajian ini terdiri dari dua variable yaitu variable X Pemahaman Materi Aqidah Akhlak dan variable Y Perilaku Siswa di Sekolah.

1. Pemahaman Materi Aqidah Akhlak

Pemahaman materi Aqidah Akhlak merupakan kondisi yang mencerminkan perilaku antar siswa dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa memahami hikmah dari sifat jujur
- b. Siswa memahami pentingnya berperilaku jujur
- c. Siswa memahami bahayanya dari sifat bohong
- d. Siswa memahami hikmah dari menghindari sifat berbohong
- e. Siswa memahami pengertian adab berpakaian
- f. Siswa memahami pentingnya adab berpakaian
- g. Siswa memahami hikmah dari perilaku terpuji dalam pergaulan remaja
- h. Siswa memahami makna dari sifat pasif
- i. Siswa memahami makna dari sifat pesimis
- j. Siswa memahami makna dari sifat sabar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perilaku Siswa di Sekolah

Untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Siswa bertutur kata yang sopan kepada guru
- b. Siswa bersikap sopan santun kepada guru
- c. Siswa tidak merokok didepan maupun dibelakang guru
- d. Siswa tidak keluar masuk pada jam pelajaran
- e. Siswa menasehati teman yang berbuat salah
- f. Siswa menaati peraturan sekolah
- g. Siswa berkata jujur dengan guru dan teman sebayanya
- h. Siswa bertutur kata yang sopan kepada teman sebaya
- i. Siswa merespon pendapat temannya dengan baik ketika berdiskusi walaupun pendapat temannya salah
- j. Siswa tenang dalam menyikapi masalah sehari-hari dan dalam menghadapi situasi-situasi sulit.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, harus dirumuskan secara jelas. Manfaatnya untuk memperkuat permasalahan, membantu peneliti dalam memperjelas obyek penelitian, wilayah pengambilan data, dan instrumen pengambilan data. Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Akhlak siswa dalam menerima pembelajaran Aqidah Akhlak berbeda-beda
- b. Perilaku siswa juga berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain
- c. Ada kecendrungan pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku mereka.

2. Hipotesa

Hipotesa Alternatif (Ha)

Ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Hipotesa Nihil (Ho)

Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.